



## Analisis Konotasi Dalam Cerita Pendek “Johnny Schweigt” Karya Bernhard Hageman

*Connotation Analysis in the Short Story "Johnny Schweigt"  
by Bernhard Hageman*

**Intan Hartati Sitompul<sup>1</sup>, Rina Eviانتy<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: intanhsl307@gmail.com

---

### Article Info

#### Article history :

Received : 08-01-2026

Revised : 10-01-2026

Accepted : 12-01-2026

Pulished : 14-01-2026

### Abstract

*The aim of this study is to analyze the connotative meaning in the short story Johnny schweigt (Johnny is silent) by Bernhard Hagemann based on Pateda's (2023) connotation theory. The research method use descriptive-qualitative, with the short story Johnny schweigt as the data source. The data was collected through Data collection was carried out through documentation studies, in which relevant text passages were identified and analyzed. The results of the study show that a total of 292 connotative data were found, which are classified into negative, positive, and neutral connotations. The negative connotation occurs most frequently and reflects feelings such as fear, conflict, and social exclusion. The positive connotation shows empathy, hope, and emotional closeness, while the neutral connotation is predominantly used for factual description without strong emotional evaluation. This study proves that connotative meanings play an important role in understanding the emotional states of the characters as well as the social and moral messages contained in the short story, clearer and more communicative, allowing the reader to connect with the narrative world created by the author.*

**Keywords:** *Connotations, Connotation's Meaning Pateda, Johnny Schweigt*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna konotatif dalam cerita pendek Johnny schweigt (Johnny yang Diam) karya Bernhard Hagemann berdasarkan teori konotasi Pateda (2023). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan cerita pendek Johnny schweigt sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana bagian-bagian teks yang relevan diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan total 292 data konotatif, yang diklasifikasikan menjadi konotasi negatif, positif, dan netral. Konotasi negatif paling sering muncul dan mencerminkan perasaan seperti takut, konflik, dan pengucilan sosial. Konotasi positif menunjukkan empati, harapan, dan kedekatan emosional, sedangkan konotasi netral sebagian besar digunakan untuk deskripsi faktual tanpa evaluasi emosional yang kuat. Studi ini membuktikan bahwa makna konotatif memainkan peran penting dalam memahami keadaan emosional tokoh serta pesan sosial dan moral yang terkandung dalam cerita pendek, sehingga lebih jelas dan komunikatif, memungkinkan pembaca untuk terhubung dengan dunia naratif yang diciptakan oleh penulis.

**Kata kunci:** Konotasi, Makna Konotasi, Pateda, Johnny Schweigt

### PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia dan digunakan setiap hari. Dengan bahasa, seseorang dapat



mengekspresikan ide, informasi, dan perasaan. (Matthews 1997) menjelaskan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa.

Perkembangan studi semantik dalam analisis karya sastra modern telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Semantik dalam bahasa Indonesia (bahasa Inggris: Semantics) berasal dari kata Yunani “sema” (kata benda yang berarti ‘tanda’ atau “simbol”). Kata kerja semaino berarti “menandai” atau “melambangkan” dan digunakan oleh ahli bahasa sebagai istilah untuk bagian dari linguistik yang membahas makna. Pemahaman terhadap makna konotatif dalam karya Bernhard Hagemann, Johnny Schweigt, tetap menjadi tantangan bagi pembaca, terutama karena konotasi bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya (Pateda, 2023). Makna-makna ini diekspresikan melalui metafora, simbolisme, dan pilihan kata yang memerlukan interpretasi mendalam agar pesan teks dapat dipahami dengan benar. Namun, penelitian tentang aspek konotatif dalam cerita pendek masih terbatas, sehingga diperlukan analisis linguistik lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis makna semantik, yaitu “konotasi” dalam cerita pendek Johnny Schweigt dengan teori Mansoer Pateda dalam bukunya Lexical Semantics (2016), di mana ia menjelaskan bahwa konotasi adalah makna tambahan yang melekat pada sebuah kata di luar makna denotatifnya. Konotasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, pengalaman pribadi, dan konteks penggunaan bahasa.

## Landasan Teori

Dalam linguistik, makna kata tidak terbatas pada makna harfiyahnya (denotasi). Geoffrey Leech (1981) menekankan bahwa makna konseptual atau denotatif adalah makna yang paling penting. Makna denotatif adalah makna dasar dan harfiah dari sebuah kata, yang bersifat logis dan leksikal, seperti yang tercantum dalam kamus, tanpa dipengaruhi oleh emosi atau asosiasi tambahan. Leech menekankan bahwa makna konseptual adalah inti dari komunikasi linguistik, karena secara langsung terkait dengan konsep atau referensi yang dirujuk oleh ucapan tersebut. Makna ini stabil, objektif, dan cenderung sama bagi semua penutur, yang memungkinkan adanya pemahaman bersama yang universal.

Makna konotatif adalah lawan dari makna denotatif. Sementara makna denotatif bersifat langsung, objektif, dan harfiah, makna konotatif merujuk pada makna tambahan yang melampaui makna dasar suatu kata, terutama perasaan atau penilaian yang ditimbulkan oleh kata tersebut. Mansoer Pateda menjelaskan bahwa makna konotatif suatu kata muncul dari asosiasi emosional atau perasaan yang dikaitkan oleh penutur atau pendengar dengan kata yang didengar atau dibaca. Menurut Pateda, konotasi muncul sebagai akibat dari asosiasi emosional pengguna bahasa terhadap kata-kata yang didengar atau dibaca. Dengan kata lain, konotasi didasarkan pada apa yang disebut “nilai emosional”, yang muncul dalam kesadaran seseorang saat mendengar atau membaca sebuah kata di luar makna denotatifnya. Makna konotatif sering dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang budaya, atau konteks situasional, sehingga dapat berbeda-beda di antara kelompok sosial yang berbeda.

Konsep konotasi dalam analisis semantik dibahas secara mendalam oleh Mansoer Pateda dalam bukunya Lexical Semantics (2023). Menurut Pateda, konotasi adalah makna yang muncul berdasarkan perasaan, pengalaman, dan asosiasi yang terkait dengan suatu kata di luar makna



denotatifnya. Makna konotatif dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu

Dalam cerita pendek Johnny Schweigt, penggunaan bahasa tidak hanya menyampaikan makna eksplisit, tetapi juga memiliki makna konotatif yang lebih dalam. Keheningan Johnny, sebagai contoh utama, bukan sekadar ketidakmampuan untuk berbicara, tetapi dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penderitaan batin, trauma, atau protes terhadap lingkungannya.

Cerpen Johnny Schweigt tidak hanya bercerita tentang seorang siswa pertukaran pelajar yang tidak berbicara. Cerpen ini juga mengangkat tema-tema penting seperti komunikasi, perbedaan budaya, dan hubungan antarmanusia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini didasarkan pada teori Mansoer Pateda (2023). Teori ini menyatakan bahwa konotasi adalah makna tambahan. Makna ini muncul dari asosiasi perasaan pengguna bahasa terhadap kata yang didengar atau dibaca. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini mengkaji makna konotatif dalam cerita pendek karya Johnny Schweigt. Disini juga menjelaskan jenis lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. Hal ini membantu untuk lebih memahami makna konotatif dalam karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode ini, konotasi dalam cerita pendek Johnny Schweigt karya Bernhard Hagemann dianalisis. Data dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, frasa, atau kalimat dengan konotasi positif, negatif, atau netral dalam cerita pendek Johnny Schweigt karya Bernhard Hagemann. Sumber data adalah cerita pendek Johnny Schweigt karya Bernhard Hagemann (2005, hlm. 8-84).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman dalam Zulfirman (2022: 148) adalah sebagai berikut: 1. Pengkodean data, cerpen “Johnny Schweigt” karya Bernhard Hagemann dibaca, kemudian kata-kata dalam kalimat yang memiliki makna konotatif diidentifikasi dan ditandai. 2. Pengumpulan data, makna konotatif dalam cerita pendek Johnny Schweigt dikumpulkan, kemudian kalimat tanpa makna konotatif tidak digunakan, dan pada akhirnya konotasi yang ditemukan ditulis dalam tabel. 3. Pemeriksaan dan ringkasan, data diperiksa kembali dan konotasi dijelaskan dengan teori Mansoer Pateda (2023), kemudian para ahli memeriksa hasilnya, dan pada akhirnya ringkasan singkat ditulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis konotasi dalam cerpen dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit bahasa seperti kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna konotatif. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan berdasarkan fungsi konotatifnya. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami kondisi emosional karakter, hubungan sosial, serta penilaian implisit dalam teks dengan lebih baik, serta mengikuti alur cerita dan sudut pandang naratif secara koheren.

Analisis konotasi dalam cerpen “Johnny schweigt” menghasilkan total 292 data konotatif, yang dibagi menjadi konotasi positif, negatif, dan netral. Hasilnya menunjukkan bahwa konotasi negatif mendominasi, terutama dalam penggambaran tokoh John serta dalam deskripsi konflik sosial, ketegangan emosional, dan pengalaman pengucilan. Konotasi negatif ini mencerminkan



perasaan seperti penolakan, ketidakpastian, ketakutan, dan konflik batin, serta menggambarkan tekanan psikologis yang dialami tokoh utama.

Pada saat yang sama, konotasi positif juga teridentifikasi, terutama dalam adegan-adegan yang mengekspresikan empati, harapan, kepedulian, dan kedekatan emosional, khususnya melalui figur ibu dan hubungan antara John dan Tina. Konotasi positif ini menandai perkembangan emosional dalam alur cerita dan menunjukkan transisi dari penolakan ke penerimaan. Konotasi netral muncul relatif lebih jarang dan terutama digunakan untuk menggambarkan situasi, tempat, atau hubungan secara objektif tanpa penilaian emosional yang kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konotasi dalam “Johnny schweigt” memainkan peran sentral dalam pembentukan struktur naratif. Konotasi negatif yang dominan menyoroti fokus tematik cerpen ini, yaitu pengucilan sosial, masalah komunikasi, dan isolasi emosional. Pada saat yang sama, konotasi positif membantu menonjolkan nilai-nilai humanis seperti empati, pemahaman, dan solidaritas. Penelitian ini merujuk pada studi-studi sebelumnya mengenai analisis semantik teks sastra, khususnya penelitian yang membahas bentuk dan fungsi makna implisit. Relevansi studi-studi sebelumnya terutama terletak pada penerapan metode analisis kualitatif serta penyelidikan aspek-aspek makna emosional dalam karya sastra berbahasa asing.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen “Johnny schweigt” terdapat berbagai makna konotatif yang dapat dibagi menjadi konotasi positif, negatif, dan netral. Secara keseluruhan, teridentifikasi 292 data konotatif. Analisis menunjukkan bahwa konotasi negatif mendominasi, terutama dalam penggambaran pengucilan sosial, ketidakpastian emosional, dan konflik batin tokoh utama John. Konotasi positif terutama muncul dalam konteks yang mengekspresikan empati, kepedulian, harapan, dan penerimaan, sedangkan konotasi netral sebagian besar digunakan untuk menggambarkan situasi secara objektif tanpa penilaian emosional yang kuat.

Makna konotatif dalam cerpen tersebut dianalisis menggunakan analisis semantik menurut Mansoer Pateda. Dalam analisis ini, kata-kata, frasa, dan kalimat yang memiliki makna emosional dan evaluatif di luar makna denotatifnya diidentifikasi. Selanjutnya, unit-unit linguistik ini dianalisis dalam konteksnya dan diklasifikasikan sesuai dengan nuansa maknanya. Analisis menunjukkan bahwa konotasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana linguistik, tetapi juga memainkan peran sentral dalam karakterisasi tokoh, pembangunan alur cerita, serta penyampaian pesan tematik cerita pendek. Penelitian di masa depan dapat memperluas fokus dengan menggabungkan analisis konotasi dengan pendekatan linguistik lainnya atau menganalisis karya sastra lain untuk memperoleh temuan komparatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, M., & Fillamenta, N. (2024). *Analisis Makna Denotasi Konotasi Dan Pesan Moral Pada Drama Korea Hotel Del Luna*. Jurnal Sitakara.
- Bernhard Hagemann. (2005). *Johnny Schweigt*. Druckhaus Langenscheidt KG, Berlin.
- Brown, C., & Matthews, J. (1997). *The role of feature geometry in the development of phonemic contrasts*. Language Acquisition and Language Disorders, 16, 67-112.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Hayati, A. N., & Jadidah, N. N. J. N. (2022). *Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik)*. Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 17-31.
- Hidayati, P. P. (2010). *Teori apresiasi prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press
- Hutagalung Surya, Nifty, Sitanggang, Simaremare, Anwar, Yusuf. (2024). *Analisis Semiotika Makna Upacara Mangongkal Holi Adat Batak Toba Sumatera Utara*. Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif. Volume 8 No 6, Juni 2024 ISSN: 24401851
- Ismah Rahayu, (2023), *Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga (Kajian Semantik)*. Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta pengajarannya. Vol. 1 No.3, (276-286).
- Istiqomah, A., Arifin, M. Z., & Ihsanudin, M. (2022). *Konotasi Puisi-Puisi Penyair Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Digdaya, 1(1), 15-22.
- Nailatul Nuril Jadidah, (2021), *Analisis makna denotatif dan konotatif dalam novel dua barista karya Najhaty Sharma (kajian semantik)*, Skripsi Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA),Banyuwangi.
- Nofia, V.S., & Bustam, M.R. (2022). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie*. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya.
- Nuh, M. W. (2023). *makna konotasi dan denotasi pada cerpen hujan bulan september karya miana hatmawati istiqomah dan pemanfaatannya sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia* (doctoral dissertation, s1-tadris bahasa indonesia iain syekh nurjati cirebon).